

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KUSTA BARU PADA PEMERIKSAAN KONTAK SERUMAH PENDERITA

Fadhil Azizah¹, Sri Widodo², Tri Dewi Kristini³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muammadiyah Semarang

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muammadiyah Semarang

³Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

ABSTRAK

Latar Belakang : Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae*. Bakteri ini dapat menyerang ke saraf tepi, kulit dan bagian tubuh lainnya. Di daerah tropis dan subtropis merupakan daerah endemik kusta. Menurut WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa di regional Asia memiliki jumlah penderita kusta tertinggi di dunia sebanyak (117.451). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan antara lain intensitas kontak, tipe kusta, *personal hygiene*, suhu rumah, kelembaban udara rumah, pencahayaan alami di dalam rumah, dan kepadatan hunian dengan kejadian kusta baru melalui pemeriksaan kontak serumah. **Metode** : penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cross sectional* dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi – Square melihat risk estimate, penghitungan *Ratio Prevalence* (RP). **Hasil**: penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara intensitas kontak $p = 0.035$ ($p < 0,05$), *personal hygiene* $p = 0.042$ ($p < 0,05$) dengan kejadian kusta baru dan tidak ada hubungan yang bermakna antara suhu rumah $p = 1.000$ ($p > 0,05$), kelembaban udara rumah $p = 1.000$ ($p > 0,05$), pencahayaan alami di dalam rumah $p = 1.000$ ($p > 0,05$), kepadatan hunian $p = 0.268$ ($p > 0,05$) dengan kejadian kusta baru. **Simpulan** : intensitas kontak, *personal hygiene* berhubungan dengan kejadian kusta baru dan suhu rumah, kelembaban udara rumah, pencahayaan alami di dalam rumah, kepadatan hunian tidak mempunyai hubungan dengan kejadian kusta baru. **Kata kunci** : kejadian kusta, intensitas kontak, *personal hygiene*, kontak serumah

Background: Leprosy is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium Leprae*. These bacteria can attack the peripheral nerves, skin and other body parts. Tropical and subtropical regions are leprosy endemic areas. WHO in 2015 enunciated that the Asian continent has the highest number of leprosy sufferers in the world (117,451). This study aims to disclose the factors related to contact intensity, leprosy type, personal hygiene, house temperature, home air humidity, natural lighting in the house, and occupancy density with new emerging leprosy cases through examination of house contacts. **Method**: This study uses cross-sectional research methods. The research instruments are in the form of questionnaires and observation sheets. Data analysis used is a Chi-Square test to see risk estimation and calculation of Prevalence Ratio (RP). **Results**: The study shows that there was a significant correlation between contact intensity $p = 0.035$ ($p < 0.05$), personal hygiene $p = 0.042$ ($p < 0.05$) with the occurrence of new leprosy and no significant correlation between house temperature $p = 1,000$ ($p > 0.05$), home air humidity $p = 1,000$ ($p > 0.05$), natural lighting in the house $p = 1,000$ ($p > 0.05$), occupancy density $p = 0.268$ ($p > 0.05$) with the occurrence of new leprosy. **Conclusions**: contact intensity and personal hygiene have a significant correlation with new leprosy occurrence, while house temperature, home air humidity, natural lighting in the house, occupancy density have no correlation with the emergence of new leprosy.

Keywords: the emergence of leprosy, the intensity of contact, personal hygiene, house contact